

Analisis Keefektifan Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran PAI

Nurmawati A.A.Usman

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Universitas UIN Datokarama Palu
nurmawatii25@gmail.com**

ABSTRACT

Integrated learning is an instructional approach that combines various subjects through a single theme to create a meaningful, holistic, and contextual learning process. One form of integrated learning is the webbed model, which emphasizes the organization of learning materials based on themes as the main link connecting different subjects in accordance with basic competencies and learning objectives. Integrated learning is not merely oriented toward theme mastery, but rather focuses on achieving essential competencies and facilitating the transfer of learning so that students can develop a deep understanding and apply their knowledge in daily life. A key characteristic of integrated learning is the integration of character education throughout the learning process, which includes the introduction of values, the development of awareness regarding the importance of these values, and the internalization of values into students' attitudes and behaviors, both inside and outside the classroom. Learning activities are designed to develop cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner through active and meaningful learning experiences (learning by doing). The effectiveness of integrated learning is influenced by teachers' ability to design thematic instruction, select appropriate approaches and methods, and consider internal and external factors that affect student learning outcomes. Therefore, the webbed integrated learning model serves as an effective approach to enhancing conceptual understanding, social skills, positive attitudes, and the integrated development of students' character.

Keyword: Integrated Learning, Webbed Model, Character Education

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui satu tema untuk menciptakan proses belajar yang bermakna, holistik, dan kontekstual. Salah satu bentuk pembelajaran terpadu adalah model webbed, yaitu model pembelajaran yang menekankan pengorganisasian materi berdasarkan tema sebagai pengikat keterkaitan antar mata pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran terpadu tidak hanya berorientasi pada penguasaan tema, tetapi lebih menekankan pada pencapaian kompetensi

dasar serta terjadinya transfer pembelajaran agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik utama pembelajaran terpadu adalah integrasi pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran, yang meliputi pengenalan nilai-nilai, penumbuhan kesadaran akan pentingnya nilai, serta penginternalisasian nilai ke dalam sikap dan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (*learning by doing*). Keberhasilan pembelajaran terpadu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tematik, memilih pendekatan dan metode yang tepat, serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran terpadu tipe *webbed* menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, sikap positif, dan pembentukan karakter peserta didik secara terintegrasi.

Kata Kunci : pembelajaran terpadu, model *webbed*, pendidikan karakter, pembelajaran tematik, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat terutama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan seseorang yang pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan dan kualitas hidup seseorang di masa depan. Bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan diri secara holistik. Belajar adalah suatu proses untuk berkembang Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal dalam melatih dan mengembangkan aspek akademik dan kreativitas siswa sejak dini. Sebagai tahap awal, sekolah dasar harus mampu mempersiapkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa lebih aktif baik individu maupun kelompok pada proses pembelajarannya Pembelajaran terpadu meningkatkan pemahaman menyeluruh siswa, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta menjembatani kesenjangan antar mata pelajaran. Penelitian mungkin telah dilakukan dengan melibatkan siswa atau peserta didik dalam mengamati atau mengukur dampak dari penerapan pembelajaran terpadu terhadap aspek-aspek ini. Pembelajaran terpadu, juga dikenal sebagai pembelajaran lintas disiplin atau pembelajaran berbasis proyek, adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu menjadi satu kesatuan yang saling terkait.¹

Salah satu yang harus ditekankan dalam pembenahan sistem pendidikan di Indonesia adalah metode pembelajaran. Fokus pada metode pembelajaran dalam upaya perbaikan sistem pendidikan menunjukkan pengakuan akan peran pentingnya dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran Metode pembelajaran menjadi jantung dari proses pendidikan karena berperan dalam menghubungkan guru dengan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif mencakup berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Hal ini mencakup penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik pembelajaran, serta penggunaan metode-metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, metode pembelajaran juga harus responsif terhadap

¹ Titin Sunaryati et al., “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR,” Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif 5, no. 4 (2024).

perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, serta pembelajaran berbasis proyek atau masalah merupakan contoh pendekatan yang mencerminkan upaya untuk menjaga agar metode pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Salah satu metode pembelajaran yang kerap diterapkan dalam pembelajaran siswa di Indonesia adalah model pembelajaran Nested. Model pembelajaran Nested kerap disebut juga sebagai model pembelajaran tersarang. Dalam tulisannya, menyatakan bahwa model Nested adalah pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu. secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada beberapa keterampilan belajar yang ingin dilatihkan seorang guru kepada siswanya. Metode pembelajaran Nested juga dipaparkan sebagai pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada konsep struktur bertingkat atau bertumpukan. Dalam metode ini, materi pembelajaran disusun dalam hierarki yang terdiri dari konsep-konsep utama dan subkonsep yang lebih rinci. Konsep-konsep yang lebih mendasar atau umum berada di tingkat yang lebih tinggi, sedangkan konsep-konsep yang lebih spesifik atau terinci berada di tingkat yang lebih rendah. Perlu adanya tinjauan lebih lanjut terkait dengan keefektifan metode pembelajaran nested melalui tinjauan literatur. Tinjauan literatur yang mendalam tentang keefektifan metode pembelajaran nested dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan manfaatnya dalam konteks pembelajaran siswa di Indonesia. Melalui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilakukan analisis bukti-bukti empiris yang telah terkumpul dan memahami temuan-temuan yang relevan. Penelitian terkait dengan metode pembelajaran Nested telah dilakukan dengan metode dengan judul “Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa model pembelajaran nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut juga memberikan hasil model nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. dengan judul “Learning Of Reaction Rate With Nested Curricular Arrangement to Improve Critical Thinking Skills and Understanding the Concept of Students in Active reflective Learning”. Pada penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran metode Nested. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep

siswa setelah menggunakan model pembelajaran Nested. Penelitian tersebut belum mampu menunjukkan keefektifan se-hingga penelitian yang akan dilakukan ini perlu mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran Nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, meskipun telah terbukti bahwa metode pembelajaran Nested dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berpikir kritis siswa, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran secara menyeluruh. Metode penelitian yang akan digunakan adalah tinjauan literatur yang komprehensif terhadap studi-studi sebelumnya dan analisis data yang kuat untuk mengumpulkan data primer yang relevan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan batasan metode pembelajaran Nested dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaannya dalam hal pendidikan.²

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu tipe webbed adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan padapola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tematersebutdiambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran Model tematik sebagai alternatifdari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu itu sendiri, hal ini terkait erat degan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisalebih dimengerti dan lebih bermakna sehingga apa yang dipelajari bisaberintegrasi, menjadi bagian daridiri siswa itu sendiri Dalam pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang sudah dikaitkan dengantema. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan tema, sejumlahkemampuan hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar dan diikat oleh tema, selanjutnya diharapkanakan terjadi transfer of learning Oleh karena itu, ketika proses

² Sella Dwinanda and Aji Heru Muslim, “Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur,” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024.

pembelajaran terjadi, jangan sampai kehilangan orientasi pembelajaran. Kemampuan dasar adalah tujuan yang sebenarnya ingin dicapai bukan penguasaan atas temanya. Tema adalah alat bantu konseptual agar materi pelajaran atau kemampuan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran terpadu tipe webbed antara lain meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuh kembangkan keterampilan sosial, meningkatkan gairah belajar, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep learning by doing Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menskenariokan pengalaman belajar yang mempengaruhi proses kebermanaknaan siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijabarkan sebagai berikut: (1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diriindividu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan seseorang sulit untuk dipisahkan; (2) sedangkan faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa, seperti faktor keluarga, faktorsekolah, dan faktor masyarakat.³

2.2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai- nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan juga dirancang untuk menjadikan peserta

³ Marselina Wali, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali, “Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 3 (2020): 404–11.

didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam materi pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter.⁴

2.3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.

Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan¹. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak

⁴ Yoyo Zakaria Ansori, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 6, no. 1 (2020): 177-86.

2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.⁵

5. KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan dan mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran melalui satu tema sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Model ini menekankan keterkaitan antar konsep serta penerapan prinsip learning by doing, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang terarah, relevan dengan kebutuhan siswa, serta selaras dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran terpadu menjadi pendekatan yang efektif karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, serta aspek sosial secara utuh. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, moral, dan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu, nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam karena dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan peserta didik.

Karakteristik pembelajaran terpadu dalam PAI ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat holistik, kontekstual, dan menekankan pembelajaran bermakna. Selain itu, pembelajaran ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, sikap positif, serta kebiasaan baik yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penerapan pembelajaran terpadu dalam PAI mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Keefektifan pembelajaran terpadu dalam PAI juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut memiliki pemahaman yang

⁵ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

komprehensif terhadap materi, tema, serta karakteristik peserta didik agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan metode yang tepat, serta penggunaan media yang relevan akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Ansori, Yoyo Zakaria. “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 6, no. 1 (2020): 177–86.
- Dwinanda, Sella, and Aji Heru Muslim. “Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024.
- Sunaryati, Titin, Najwa Ramadhani Aulia, Nayla Husniah, Shania Ratih Amggraeni, and Alfi Rahmawati. “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif* 5, no. 4 (2024).
- Wali, Marselina, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali. “Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 3 (2020): 404–11.